

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. By. Ny. S mempunyai berat badan lahir rendah, ditunjukkan dengan BB 2100 gram, PB 44 cm, LK 32 cm, dan LD 33, sesuai hasil pengkajian. Lila 8 cm dengan umur kehamilan 36⁺⁵ minggu, sesak nafas dengan frekuensi nafas 66x/menit, retraksi dada (+), keadaan umum lemah, kesadaran s5 (mata terbuka, menangis dan gerak), saturasi oksigen kaki kiri 95% dan pada tangan kanan 93%, dan terpasang OGT.
2. Fokus diagnosa keperawatan yang dibuat adalah Pola Pernapasan Tidak Efektif Berkaitan dengan Gangguan Upaya Pernapasan (Kelemahan Otot Pernapasan).
3. Tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu penerapan metode *Nesting* terhadap perubahan saturasi oksigen untuk mengatasi masalah penurunan saturasi oksigen. Intervensi keperawatan disusun dengan menggunakan acuan teori dalam SIKI (2018).
4. Pelaksanaan penerapan metode *Nesting* dilakukan selama 3x30 menit, adapun sebelum dilakukan penerapan *Nesting*, By. Ny S akan diukur saturasi oksigennya dan tanpa menggunakan *Nesting* yaitu 95% pada kaki kiri dan 93% pada tangan kanan, setelahnya akan dilakukan penerapan *Nesting* selama 30 menit kemudian diukur saturasi oksigennya dengan hasil yang didapatkan terjadi peningkatan pada kaki kiri 99% dan pada tangan kanan 98%.
5. Evaluasi akhir terhadap masalah pola pernafasan yang tidak memadai adalah bahwa masalah tersebut dapat diperbaiki dengan tujuan dan kriteria hasil yang tercapai tanpa data subjektif yang dapat dinilai. sedangkan pada data objektif pola nafas teratur, RR 55x/menit, retraksi

dinding dada menurun, Spo 99% pada kaki kiri dan 98% pada tangan kanan . Fase ekspirasi menurun, dan kedalaman nafas membaik.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan melakukan penelitian atau proyek akhir yang berfokus pada penerapan *Nesting* dengan durasi pemasangan *Nesting* yang berbeda, hal ini akan membantu memahami lebih dalam tentang teknik dan dampaknya terhadap kesehatan, selain itu perlu untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap penerapan *Nesting* pada bayi prematur BBLR.

2. Bagi Perawat

Perawat disarankan untuk melakukan kolaborasi tim dalam merancang dan menerapkan program perawatan yang mencakup metode *Nesting*. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas intervensi dan memberikan hasil yang lebih baik bagi pasien.

3. Bagi Pasien

Keluarga pasien perlu diberikan informasi dan dukungan psikologis mengenai perawatan bayi prematur BBLR. Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses perawatan dan mendukung penerapan metode *Nesting*.

4. Bagi Rumah Sakit

Dalam rangka meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada bayi prematur BBLR, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai intervensi tambahan dengan sedikit penyesuaian pada perencanaan asuhan keperawatan selain itu perlunya pengawasan secara konsisten yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit sehingga tindakan keperawatan yang diberikan berjalan dengan optimal.

5. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah atau mengubah asuhan keperawatan dan ilmu keperawatan pada bayi prematur BBLR di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA